

Sosialisasi dan Poster Edukasi untuk Menanamkan Nilai Anti Korupsi dan Toleransi pada Siswa MA Ma'arif Mojopurno

Socialization and Educational Posters to Instill Anti-Corruption and Tolerance Values in MA Ma'arif Mojopurno Students

Marshanda Nesa¹, Nagia Aisya², Risma Putri³, Alfina Shyndi⁴, Erin Vanja⁵, Enggin Yuna⁶, Dinni Wendari⁷, Farida Styaningrum^{*8}

^{1,3}Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

^{2,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

^{4,5}Manajemen, Universitas PGRI Madiun

⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun

⁸Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

*e-mail: marshanda_2103101004@mhs.unipma.ac.id¹,

nagia_2102101218@mhs.unipma.ac.id², risma_2103101061@mhs.unipma.ac.id³,

alfina_2103102199@mhs.unipma.ac.id⁴, erin_2103102095@mhs.unipma.ac.id⁵,

enggin_2102101132@mhs.unipma.ac.id⁶, dinni_2102108033@mhs.unipma.ac.id⁷,

faridastyaningrum@unipma.ac.id⁸

Abstrak

Korupsi dan intoleransi merupakan ancaman serius bagi generasi muda, termasuk siswa Madrasah Aliyah yang berada pada masa pembentukan karakter. Pengabdian ini bertujuan menanamkan nilai anti korupsi dan toleransi pada 33 siswa kelas XI MA Ma'arif Mojopurno, Desa Mojopurno, yang sebelumnya menunjukkan pemahaman minim terhadap dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Metode partisipatif dilaksanakan melalui dua tahapan: (1) sosialisasi tatap muka dengan studi kasus korupsi aktual (kasus PT Timah dan korupsi waktu) dan intoleransi (bullying dan diskriminasi), dilengkapi diskusi dan tanya jawab; serta (2) pemasangan 5 poster edukasi di ruang kelas, koridor, dan papan informasi. Hasil wawancara yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi yaitu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk korupsi waktu, ketidakjujuran, dan pengabaian tanggung jawab. Hasil pemasangan poster menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menghargai perbedaan dan menerapkan sikap toleran di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kontribusi pengabdian ini adalah menghasilkan model penguatan karakter anti korupsi-toleransi berbasis sosialisasi kontekstual dan poster edukasi yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan menengah keagamaan serupa. Rekomendasi tindak lanjut mencakup integrasi materi ke dalam kegiatan pembelajaran PPKn dan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Kata kunci: Anti Korupsi, Intoleransi, Sosialisasi, Poster Edukasi

Abstract

Corruption and intolerance are serious threats to the younger generation, including Madrasah Aliyah students who are in the character formation period. This community service aims to instill anti-corruption and tolerance values in 33 grade XI students of MA Ma'arif Mojopurno, Mojopurno Village, who previously showed minimal understanding of the impact of corruption in everyday life. The participatory method was implemented through two stages: (1) face-to-face socialization with actual case studies of corruption (PT Timah case and time corruption) and intolerance (bullying and discrimination), accompanied by discussions and

questions and answers; and (2) installation of 5 educational posters on in classrooms, corridors, and information boards. The results of interviews conducted after the socialization activity showed that students had a better understanding of various forms of corrupt behavior in everyday life, including time corruption, dishonesty, and neglect of responsibility. The results of the poster installation showed an increased awareness to respect differences and apply a tolerant attitude in the school environment and society. The contribution of this community service is to produce a model for strengthening anti-corruption-tolerance characters based on contextual socialization and educational posters that can be replicated in similar religious secondary education institutions. Follow-up recommendations include integrating the material into PPKn learning activities and regular student activities.

Keywords: *Anti-Corruption, Intolerance, Socialization, Educational Posters*

1. PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia telah terjerumus pada kehidupan sosial dan pemerintahan yang mengakar pada kebiasaan hidup, perilaku sosial dan cara berpikir masyarakat (Kristiono, 2018). Secara singkat korupsi diartikan sebagai tindakan penggelapan dana untuk kepentingan pribadi. Fenomena ini semakin berjalan dinamis dan berkembang sangat subur sehingga tindakan korupsi dipandang sebagai kejahatan yang dapat menggerogoti bangsa Indonesia (Arliman, 2016). Tidak sedikit kasus korupsi kecil hingga kasus korupsi besar yang berdampak signifikan pada perkembangan dan kemajuan Bangsa Indonesia. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan masih banyak lini kehidupan lain yang terdampak akibat tindakan korupsi yang dilakukan oleh oknum yang melakukan penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam literatur, antikorupsi memiliki peran penting dalam memecahkan masalah terkait tindakan korupsi. Dilihat dengan semakin banyaknya kasus korupsi yang dipertontonkan di berbagai media sosial di Indonesia, korupsi harus dicegah dan diberantas agar tidak berefek pada tatanan nilai bangsa Indonesia yang mengacu pada ideologi negara (Eliezar, 2020). Pencegahan dan pemberantasan tindak korupsi dapat melalui pendidikan antikorupsi kepada peserta didik tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi (Widiartana & Setyawan, 2020). Pendidikan antikorupsi yang diberikan kepada generasi muda di lingkungan sekolah berperan penting dalam memperkuat karakter serta membentuk moral bangsa yang berintegritas (Mardhotillah et al., 2022).

Tingkat korupsi yang tinggi dapat mengakibatkan terhambat pembentukan sosial-budaya dan perekonomian di Indonesia. Intoleransi, dalam segala bentuknya adalah racun bagi kemajuan dan harmoni masyarakat. Intoleransi menggerogoti fondasi persatuan, menciptakan jurang pemisah yang dalam antara individu dan kelompok. Tindak intoleransi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan karena akan menjadi hambatan generasi mendatang (Kusuma, 2019). Penanaman wawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk mencegah berkembangnya pengaruh negatif, termasuk perilaku intoleransi (Aminuddin et al., 2023). Melawan intoleransi bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga kebutuhan untuk membangun dunia yang lebih adil dan berkelanjutan. Setiap orang harus aktif menantang prasangka dan stereotip

yang menjadi akar dari intoleransi, serta berani berbicara menentang diskriminasi dan kebencian.

Pendidikan, dialog antarbudaya, dan promosi empati adalah senjata ampuh dalam memerangi korupsi dan intoleransi. Dengan membuka diri terhadap perspektif yang berbeda, setiap orang dapat memperluas pemahaman tentang dunia dan menghargai keragaman sebagai kekuatan, bukan ancaman. Penanaman sikap toleransi pada anak melalui drama edukatif menjadi metode yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai keberagaman dan kerukunan antarumat beragama (Azizah et al., 2025). Hanya dengan menumbuhkan budaya anti korupsi dan anti intoleransi, setiap orang dapat menciptakan masyarakat di mana setiap individu merasa aman, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Salah satu sasaran yang tepat diberikan kepada siswa MA Ma'arif Mojopurno. Karena sebagian besar siswa MA Ma'arif Mojopurno, masih belum memahami tentang bahaya anti korupsi dan anti intoleransi.

Pendidikan anti korupsi dan penguatan nilai toleransi pada peserta didik memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perubahan sikap. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster edukasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku diawali oleh terbentuknya niat (*behavioral intention*) yang dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Melalui sosialisasi, siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak korupsi serta pentingnya toleransi sehingga terbentuk sikap positif terhadap perilaku anti korupsi dan toleransi. Sementara itu, poster edukasi berfungsi sebagai penguat visual (*visual reinforcement*) yang secara berkelanjutan mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi sosialisasi dan media poster diharapkan mampu memperkuat proses internalisasi nilai sekaligus mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengintegrasikan metode sosialisasi interaktif dengan media poster edukasi sebagai strategi penanaman nilai anti korupsi dan toleransi pada siswa MA Ma'arif Mojopurno. Kontribusi artikel ini terletak pada penyajian model edukasi sederhana, mudah diterapkan, dan berbiaya rendah yang menggabungkan sosialisasi dengan penguatan visual melalui poster sebagai upaya meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kecenderungan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta toleransi. Model ini diharapkan dapat menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dalam mendukung implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah diawali dengan mengidentifikasi masalah mengenai kurangnya pemahaman mengenai anti korupsi dan tindakan intoleransi, khususnya pada generasi muda. Pada kegiatan ini yang bertempat di Desa Mojopurno, Tim PkM Universitas PGRI Madiun memfokuskan sasaran pada siswa kelas XI dengan jumlah 33 siswa MA Ma'arif Mojopurno. Tim PkM Universitas PGRI Madiun menarik kesimpulan bahwa tindakan pencegahan korupsi dan sikap intoleransi yang sesuai untuk diberikan kepada siswa adalah kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster edukasi. Kegiatan tersebut dipilih untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

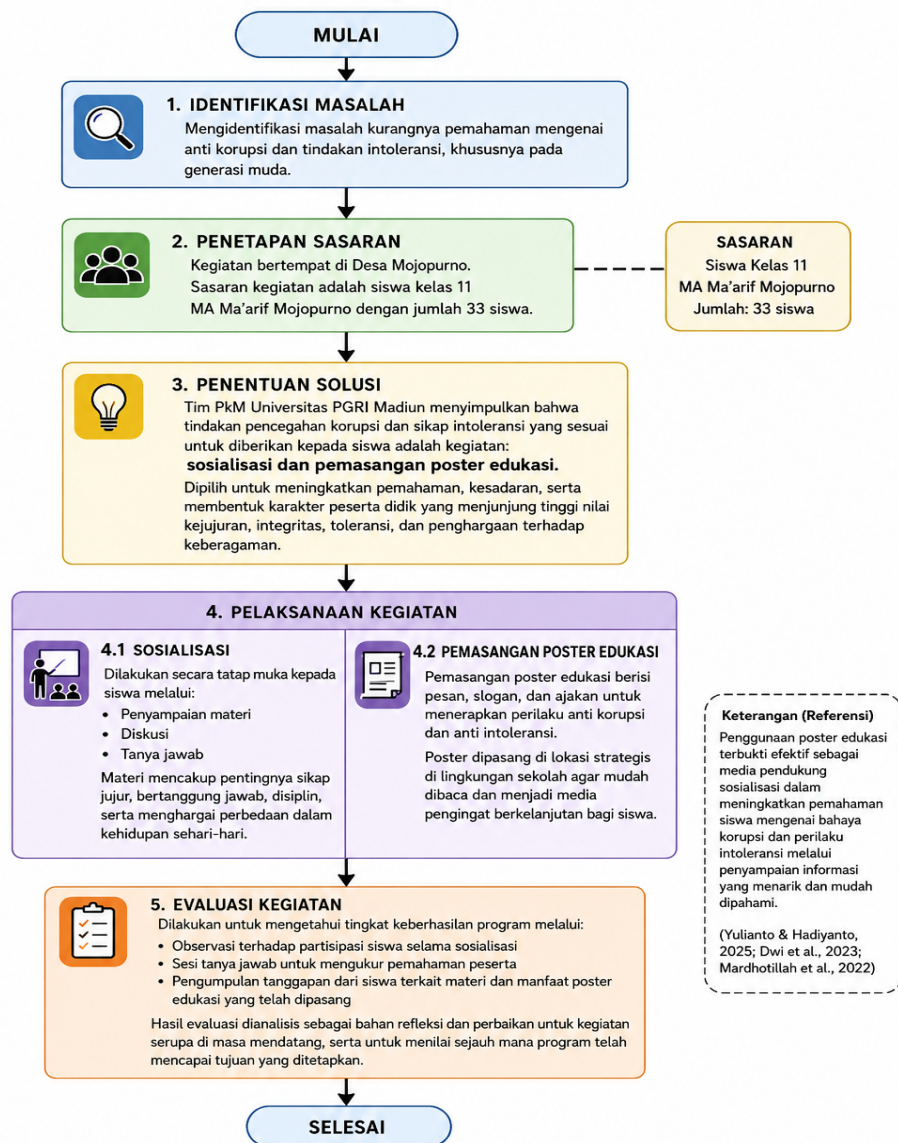
Penggunaan poster edukasi terbukti efektif sebagai media pendukung sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya korupsi dan perilaku intoleransi melalui penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami (Yulianto & Hadiyanto, 2025; Dwi et al., 2023; Mardhotillah et al., 2022). Selain memperkuat materi yang disampaikan, poster juga berfungsi sebagai media pengingat yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pemasangan poster edukasi. Tahap sosialisasi dilakukan secara tatap muka kepada siswa MA Ma'arif Mojopurno melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai nilai-nilai anti korupsi dan anti intoleransi. Materi yang diberikan mencakup pentingnya sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan pemasangan poster edukasi yang berisi pesan, slogan, dan ajakan untuk menerapkan perilaku anti korupsi dan anti intoleransi. Poster dipasang di lokasi strategis di lingkungan sekolah agar mudah dibaca dan menjadi media pengingat bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan ini diharapkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap budaya anti korupsi dan toleransi dapat meningkat.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster edukasi selesai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai anti korupsi dan anti intoleransi. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama sosialisasi, sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta, serta pengumpulan tanggapan dari siswa terkait materi yang disampaikan dan manfaat poster edukasi yang telah dipasang. Hasil evaluasi kemudian dianalisis sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, sekaligus untuk menilai sejauh mana program telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tahapan kegiatan PkM Universitas PGRI Madiun yang telah dijelaskan di atas divisualisasikan Gambar 1. Berikut ini.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan masyarakat, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). PkM dimulai dengan proses perencanaan yang menyeluruh, di mana seluruh aspek yang relevan disusun secara sistematis. Pada tahap awal ini, Tim PkM Universitas PGRI Madiun menyusun rencana kegiatan dengan merinci berbagai komponen penting yang

diperlukan. Penetapan tujuan PkM menjadi langkah krusial, untuk mengidentifikasi manfaat yang diharapkan tercapai bagi sekolah dan siswa. Tujuan ini ditetapkan dengan cermat agar kegiatan dapat berjalan dengan arah yang jelas dan terukur. Selanjutnya, Tim PkM Universitas PGRI Madiun menyusun jadwal kegiatan dan mengatur sumber daya yang diperlukan. Jadwal tersebut mencakup waktu pelaksanaan setiap fase, seperti persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Pengaturan sumber daya melibatkan identifikasi alat, bahan, serta kebutuhan logistik agar seluruh rangkaian kegiatan PkM, dapat terlaksana dengan efektif.

Setelah perencanaan selesai, PkM beralih ke tahap persiapan. Pada fase ini, Tim PkM Universitas PGRI Madiun melakukan berbagai persiapan yang meliputi penyusunan materi, pemilihan narasumber, hingga pengaturan logistik seperti penjadwalan kegiatan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Tahap implementasi kemudian dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dijalankan sesuai dengan rencana. Semua aktivitas yang telah direncanakan, seperti presentasi kepada siswa, diskusi dengan guru, serta sosialisasi terkait anti korupsi dan anti intoleransi, dilaksanakan secara praktis dengan fokus pada penyampaian informasi yang akurat dan interaktif.

Sebagai bentuk penguatan dan keberlanjutan program, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan 5 poster edukasi bertema anti korupsi dan anti intoleransi di berbagai lokasi strategis di lingkungan sekolah. Poster berisi pesan-pesan edukatif, slogan motivatif, serta ajakan untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pemasangan poster dilakukan pada area yang mudah terlihat oleh siswa dan warga sekolah, seperti ruang kelas, koridor, dan papan informasi, sehingga dapat berfungsi sebagai media pengingat yang terus-menerus dalam membangun budaya anti korupsi dan anti intoleransi di lingkungan sekolah.

Pada akhir PkM, dilakukan evaluasi terhadap dampak yang telah dicapai. Evaluasi ini mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta dan pihak sekolah untuk melihat efektivitas kegiatan dan membuat penyesuaian untuk program PkM di masa depan.



Gambar 2. Pemaparan materi anti korupsi dan ant intoleransi

Gambar 2 memperlihatkan pemateri memaparkan materi mengenai anti korupsi dan anti intoleransi pada tanggal 21 Januari 2025 kepada 35 siswa kelas XI MA Ma'arif. Materi yang disampaikan tidak hanya berupa teori, tetapi bukti nyata mengenai praktik korupsi dan sikap intoleransi di Negara Indonesia. Materi yang disampaikan merupakan kasus yang ada dilapangan sehingga siswa mendapat gambaran tentang dampak dari korupsi bagi kemajuan bangsa, banyak kasus-kasus yang dipaparkan merupakan kasus terkini contohnya kasus korupsi komoditas timah di PT Timah Tbk (TINS) sebesar 271 triliun serta beberapa kasus korupsi. Selain kasus korupsi yang menyangkut kepentingan negara, korupsi juga dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari contohnya korupsi waktu, dan penyalahgunaan wewenang jabatan.

Tidak hanya materi tentang anti korupsi tetapi juga anti intoleransi. Sikap intoleransi seringkali dilakukan pada kehidupan sehari-hari contohnya bullying, kekerasan dan kebencian dengan mengatasnamakan tuhan, dan membedakan suku dan budaya. Sikap anti toleransi, seperti bullying, membedakan teman, suka menghina, mengganggu dan memperlakukan tidak adil teman dapat mengganggu suatu hubungan (Amir & Hakim, 2018). Salah satu contoh kasus yang diangkat pada sosialisasi ini adalah kasus yang menyangkut anak pejabat Direktorat Jendral Pajak, Mario Dandy atas penganiayaan terhadap Crystalino David Ozora dalam kasus tersebut terdakwa di vonis 12 tahun penjara. Dari kasus yang diuraikan diatas pemateri ingin menyampaikan bahwa sikap intoleransi dapat mengakibatkan hukuman dari tindakan sepele.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Setelah pemateri memaparkan materi mengenai anti korupsi dan anti intoleransi, siswa bertanya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri salah satunya bagaimana sikap kita dalam meminimalisir tindakan korupsi dan intoleransi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Pemateri menyampaikan pendapatnya bahwa kedua sikap tersebut tidak bisa dikurangi kecuali adanya kesadaran dari dalam diri individu. Sosialisasi serupa perlu dan penting untuk disebarluaskan, dengan harapan siswa yang masih melakukan tindakan korupsi dan intoleransi, dapat menghindari tindakan tersebut.



Gambar 4. Pemasangan Poster Anti Korupsi dan Anti Intoleransi

Gambar 4. menunjukkan kegiatan pemasangan poster edukasi dilakukan sebagai upaya penguatan pesan yang telah disampaikan melalui sosialisasi. Poster yang dipasang memuat informasi, slogan, dan ajakan terkait penerapan nilai-nilai anti korupsi dan anti intoleransi, seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, saling menghormati, serta menghargai keberagaman. Poster dirancang dengan tampilan yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Pemasangan poster dilakukan di beberapa lokasi strategis di lingkungan MA Ma'arif Mojopurno, seperti ruang kelas, koridor, papan pengumuman, dan area yang sering dilalui siswa. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan agar poster mudah dilihat dan dibaca oleh seluruh warga sekolah. Melalui pemasangan poster edukasi ini, nilai-nilai anti korupsi dan anti intoleransi diharapkan dapat terus tersosialisasikan dan menjadi pengingat bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PkM Universitas PGRI Madiun di MA Ma'arif Mojopurno, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan pemasangan poster edukasi mengenai anti korupsi dan anti intoleransi telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, adil, harmonis, dan bebas dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai integritas serta toleransi.

Hasil wawancara kepada beberapa siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster edukasi telah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menerapkan sikap jujur, bertanggung jawab, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, poster edukasi dinilai efektif sebagai media pengingat yang memperkuat penyampaian pesan-pesan anti korupsi dan anti intoleransi secara berkelanjutan, sehingga mendukung terbentuknya karakter siswa yang berintegritas, toleran, dan peduli terhadap terciptanya budaya sekolah yang positif.

Hasil kegiatan ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Mardhotillah et al. (2022) menunjukkan bahwa media poster edukasi mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena informasi disajikan secara ringkas, menarik, dan mudah diingat. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Dwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa poster edukasi efektif digunakan sebagai media penguatan setelah kegiatan penyuluhan karena mampu mempertahankan pesan edukatif dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian Yulianto dan Hadiyanto (2025) menyimpulkan bahwa integrasi sosialisasi dengan media visual memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan kesadaran siswa dibandingkan penggunaan metode ceramah saja.

Temuan dalam kegiatan PkM ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika sebagian besar penelitian hanya berfokus pada efektivitas media poster atau sosialisasi secara terpisah, kegiatan ini mengintegrasikan keduanya dalam satu model edukasi yang dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk merefleksikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta menghubungkannya dengan nilai-nilai antikorupsi dan toleransi. Oleh karena itu, model sosialisasi yang diperkuat dengan poster edukasi berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh sekolah lain sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, toleran, dan memiliki kepedulian terhadap terciptanya budaya sekolah yang positif dan kondusif.

Meskipun kegiatan PkM ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang terlibat relatif terbatas, yaitu hanya 35 siswa kelas XI MA Ma'arif Mojopurno, sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, evaluasi keberhasilan program lebih banyak didasarkan pada observasi, sesi tanya jawab, dan wawancara singkat setelah kegiatan, sehingga perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang belum dapat diukur secara komprehensif. Ketiga, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga dampak keberlanjutan dari sosialisasi dan pemasangan poster terhadap pembentukan karakter siswa belum dapat diamati secara mendalam. Selain itu, kegiatan PkM ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terstandar untuk mengukur peningkatan pemahaman secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur, serta melakukan monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan agar dampak program terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dapat diketahui secara lebih akurat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster edukasi tentang anti korupsi dan anti intoleransi di MA Ma'Arif Mojopurno, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai integritas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memahami bahwa korupsi tidak hanya terjadi dalam lingkup pemerintahan, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk perilaku sederhana seperti korupsi waktu, ketidakjujuran, dan pengabaian tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan menjaga sikap toleran dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pihak sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dan anti intoleransi ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dalam membangun budaya yang menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM, kepada Kepala MA Ma'Arif Mojopurno beserta jajarannya dan seluruh siswa yang telah menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Yoga Ardian Feriandi, S.Pd., M.Pd. selaku narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalaman terkait pendidikan anti korupsi dan anti intoleransi. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amir, S., & Hakim, A. (2018, October). Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa melalui Penguatan Pendidikan Pancasila (Studi Kasus SMA Paba Binjai). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Aminuddin, A. M. A., Imanuddin, I., Rifaldy, M., Aotari, W., Pariati, P., & Zulkarnain, Z. (2023). Edukasi Wawasan Kebangsaan untuk Mencegah Paham Radikalisme dan Intoleransi Di Kalangan Pelajar SMK Yapika Makassar. *Al-Amanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 81-85.
- Arliman, L. (2017). Konsep Dan Gagasan Pengenalan Pendidikan Antikorupsi Bagi Anak dalam Rangka Mewujudkan Generasi yang Bebas Korupsi. *Nurani:*

- Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 17(1), 49-64. DOI: 10.19109/nurani.v17i1.1378
- Azizah, A. N. I., Misabna, H. F., Rahmawati, I., Syahria, L., Na'immaturohmah, M. A., Huwaida, N., & Taqiyana, R. C. (2025). Penanaman Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini melalui Drama Edukatif” Dua Hari Raya dan Kotak Misteri”. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 93-102.
- Dwi, D. R. K., Badruttamam, C. A., & Hamidah, A. (2023). Sosialisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Media Poster Digital terhadap Sikap Intoleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 155-162. DOI: 10.55338/jpkmn.v4i1.820
- Eliezar, D. (2020). Pendidikan Anti Korupsi dalam Budaya Jawa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 66-72. DOI: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p66-72
- Kristiono, N. (2018). Penanaman Karakter Anti Korupsi melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(2), 51-56.
- Kusuma, R. A. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi dan Informasi terhadap Perilaku Intoleran dan Antisosial di Indonesia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 273-290. DOI: 10.32923/maw.v10i2.904
- Mardhotillah, R. R., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Rihlah, J., & Nurfaiza, Y. I. (2022). Karakterisasi Pendidikan Anti Korupsi dan Wawasan Kebangsaan: Program Pengabdian Masyarakat. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 799-808. DOI: 10.47679/ib.2022398
- Yulianto, I., & Hadiyanto, I. P. (2025). Sosialisasi Anti Korupsi dan Anti Narkoba Dalam Implementasi 5a Di SMA Negeri 1 Situbondo. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 353-359.
- Widiartana, G., & Setyawan, V. P. (2020). Urgensi Pendidikan Antikorupsi Terhadap Pencegahan Korupsi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(2), 173. DOI: 10.35194/jhnmj.v6i2.1153